

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR:
KAJIAN LITERATUR TENTANG PERAN GURU, BUDAYA SEKOLAH, DAN
TANTANGAN ERA DIGITAL**

Sukma Wati

(sukmawati122as@gmail.com)

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitasi Samudra, Aceh, Indonesia

ABSTRACT

Character education is an essential component in shaping the attitudes, morals, and behaviors of elementary school students. This study aims to analyze the implementation of character education through the role of teachers, school culture, and learning challenges in the digital era. The research employs a Systematic Literature Review (SLR) method by examining a number of scientific articles published between 2021 and 2026. The findings indicate that teachers play a central role as role models in fostering students' discipline, responsibility, and social awareness. A school culture built through positive habituation is also proven to be effective in shaping students' character. In addition, digital technology presents both challenges and opportunities for strengthening character education through interactive learning media.

Keywords: Character Education, Teacher Role, School Culture

ABSTRAK

Pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam pembentukan sikap, moral, dan perilaku peserta didik di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi pendidikan karakter melalui peran guru, budaya sekolah, dan tantangan pembelajaran pada era digital. Penelitian menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan menelaah sejumlah artikel ilmiah tahun 2021–2026. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru memiliki peran utama sebagai teladan dalam membangun disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial peserta didik. Budaya sekolah yang dibangun melalui pembiasaan positif juga terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa. Selain itu, teknologi digital dapat menjadi tantangan sekaligus peluang dalam penguatan pendidikan karakter melalui media pembelajaran interaktif.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Peran Guru, Budaya Sekolah.

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter pada hakikatnya diarahkan untuk membentuk peserta didik yang memiliki integritas moral, etika sosial, serta kepribadian yang selaras dengan norma-norma kehidupan bermasyarakat. Implementasi pendidikan karakter tidak terbatas pada penguatan kompetensi akademik semata, melainkan juga mencakup pengembangan dimensi afektif, emosional, dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana dikemukakan oleh Maharani dkk. (2025). Dalam konteks pendidikan dasar, internalisasi nilai karakter dapat diwujudkan melalui penerapan tata tertib kelas, pembiasaan disiplin, serta integrasi nilai-nilai moral dalam keseluruhan aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik mampu memahami dan mengimplementasikan sikap tanggung jawab, kedisiplinan, dan etika sosial secara berkelanjutan (Utami dkk., 2023). Dengan demikian, pendidikan karakter memiliki fungsi strategis sebagai fondasi pembentukan kepribadian peserta didik sejak usia dini.

Perkembangan era digital menghadirkan dinamika yang kompleks terhadap implementasi pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memang memberikan kemudahan akses terhadap sumber belajar dan interaksi sosial yang lebih luas, namun pada saat yang sama memunculkan berbagai problematika seperti degradasi etika digital, ancaman keamanan informasi, penyebaran disinformasi, hingga ketergantungan terhadap media sosial yang berimplikasi terhadap pembentukan karakter peserta didik (Sagala dkk., 2024). Selain tantangan global tersebut, implementasi pendidikan karakter juga masih menghadapi berbagai hambatan internal, antara lain lemahnya konsistensi budaya sekolah, heterogenitas latar belakang keluarga, rendahnya kolaborasi antara sekolah dan orang tua, serta ketidaksinambungan keteladanan yang ditampilkan oleh lingkungan sosial peserta didik (Lutfiana dkk., 2022; Mase dkk., 2025). Kondisi tersebut mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan dalam menginternalisasikan dan merealisasikan nilai-nilai karakter secara konkret dalam kehidupan sehari-hari.

Di tengah kompleksitas tersebut, peran pendidik dan budaya sekolah menjadi elemen yang sangat menentukan dalam keberhasilan implementasi pendidikan karakter. Menurut Lestari dan Mahrus (2025), pendidik memiliki kontribusi signifikan

melalui pemberian keteladanan, integrasi pembiasaan perilaku positif dalam pembelajaran, pemberian penguatan, serta pelaksanaan evaluasi dan refleksi yang dilakukan secara berkelanjutan baik di dalam maupun di luar kelas. Di sisi lain, budaya sekolah yang dibangun melalui aktivitas rutin seperti 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun), kegiatan literasi, program keagamaan, apel pagi, serta kepedulian terhadap lingkungan terbukti efektif dalam membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, kemandirian, kerja sama, dan kepedulian sosial peserta didik (Anggraini & Purnomo, 2025). Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan proses multidimensional yang dipengaruhi oleh interaksi antara keteladanan guru, kultur sekolah, lingkungan keluarga, nilai budaya, kurikulum, hingga pengaruh masyarakat secara luas (Kurdi, 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru sekolah dasar dalam implementasi pendidikan karakter, mengkaji pengaruh budaya sekolah terhadap pembentukan karakter peserta didik, serta mengidentifikasi tantangan pendidikan karakter pada era digital berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Kajian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis maupun praktis dalam pengembangan studi pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar, sekaligus menjadi referensi bagi pendidik dan institusi pendidikan dalam merancang strategi penguatan karakter yang adaptif terhadap perkembangan teknologi tanpa mengesampingkan nilai-nilai moral, sosial, dan budaya sebagai fondasi utama pembentukan kepribadian peserta didik.

B. Metode Penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan mensintesis berbagai literatur ilmiah yang relevan dengan implementasi pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar, khususnya terkait peran pendidik, budaya sekolah, serta tantangan pendidikan karakter di era digital. Proses penelitian dilaksanakan melalui tahapan planning, conducting, dan reporting dengan penelusuran sumber literatur pada Google Scholar menggunakan kata kunci yang relevan pada rentang publikasi 2021–2026, sehingga diperoleh sepuluh artikel terpilih dan lima artikel utama yang dianalisis secara mendalam berdasarkan relevansi substansi kajian dan kesesuaian fokus penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil analisis terhadap sepuluh publikasi ilmiah yang relevan dengan fokus penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar, diperoleh temuan melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR) yang menunjukkan beragam dimensi kajian, meliputi peran pendidik, konstruksi budaya sekolah, serta pemanfaatan media pembelajaran digital sebagai instrumen penguatan pendidikan karakter pada era transformasi digital. Sintesis hasil kajian literatur tersebut selanjutnya disajikan secara sistematis pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Review Artikel

No.	Penelitian Dan Tahun Penelitian	Judul	Metode	Hasil Pembahasan
1.	Yulia & Siti Quratul Ain (2024)	Penerapan Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah Dasar	Inquiry naturalistic dengan pendekatan kualitatif	Implementasi pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar diwujudkan melalui konstruksi budaya sekolah yang terintegrasi dalam berbagai aktivitas institusional, seperti program literasi, kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan pra dan pascapembelajaran, serta penegakan tata tertib sekolah, yang secara berkelanjutan berkontribusi terhadap internalisasi nilai

				religiusitas, disiplin, tanggung jawab, kemandirian, kolaborasi, kepedulian lingkungan, minat literasi, dan kejujuran sebagai fondasi pembentukan kepribadian peserta didik sejak usia dini.
2.	Eka Kurniati dkk. (2025)	Peran Guru sebagai Teladan dalam Membangun Budaya Positif di Lingkungan Sekolah Dasar	Kualitatif studi kasus	Guru yang secara konsisten merepresentasikan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial mampu membentuk kultur sekolah yang kondusif terhadap penguatan nilai kolaboratif, sikap saling menghargai, serta kepedulian antarpeserta didik sekaligus meningkatkan partisipasi belajar dan meminimalisasi perilaku menyimpang di lingkungan sekolah.
3.	Puji Lestari & Miftahul Mahrus (2025)	Peran Guru dalam Pendidikan Karakter untuk Membentuk Tanggung	Deskriptif kualitatif	Implementasi penguatan pendidikan karakter di SDN 03 Trans Bangsa Negara menunjukkan efektivitas yang relatif baik dengan capaian

		Jawab dan Disiplin Siswa Sekolah Dasar		rata-rata sebesar 73%, yang didukung oleh optimalisasi peran pendidik melalui keteladanan, pembiasaan positif, integrasi nilai karakter dalam pembelajaran, pemberian penguatan, serta pengawasan perilaku peserta didik, sehingga berkontribusi terhadap pembentukan disiplin, pengendalian diri, dan tanggung jawab siswa secara berkelanjutan.
4.	Andi Patria dkk. (2021)	Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbantuan Vidi untuk Meningkatkan Karakter Peduli Sosial Siswa Kelas IV SD	R&D model Borg and Gall	Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku cerita bergambar berbantuan video memperoleh tingkat penerimaan yang sangat tinggi dari pendidik dan peserta didik, sebagaimana tercermin dari persentase respons positif sebesar 88,67% pada guru dan 84,67% pada siswa, serta diperkuat oleh hasil validasi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media

				dengan rerata skor masing-masing sebesar 3,07; 2,94; dan 3,17 yang berada pada kategori layak digunakan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa media pembelajaran berbasis visual-audio tersebut memiliki relevansi pedagogis yang signifikan dalam mendukung proses pembelajaran sekaligus memperkuat pengembangan kepedulian sosial peserta didik sekolah dasar secara lebih kontekstual dan interaktif.
5.	Alfina Firda Azzahra dkk. (2022)	Pengembangan Bahan Ajar Wordless Picture Book Digital Berbasis Nilai Karakter dalam Pembelajaran PPKn Kelas III SD	R&D model 4D	Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar digital berupa buku gambar tanpa kata berbasis karakter pada pembelajaran PPKn memperoleh tingkat validitas dan kelayakan yang sangat tinggi dari ahli materi, ahli bahasa, ahli media, serta uji pengembangan lapangan sehingga

				dinyatakan sangat layak digunakan pada jenjang sekolah dasar.
6.	M. Tamrin (2021)	Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Karakter di Sekolah Dasar	R&D model 4D	Modul pembelajaran IPS berbasis karakter yang dikembangkan menunjukkan tingkat validitas sebesar 89,8% dan tingkat kepraktisan sebesar 90,86% yang keduanya berada pada kategori sangat valid dan sangat praktis, sehingga layak digunakan sebagai bahan ajar dalam mendukung proses pembelajaran sekaligus penguatan internalisasi nilai karakter pada peserta didik sekolah dasar.
7.	Sayekti Puji Rahayu dkk. (2022)	Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Manajemen Budaya Sekolah di Tingkat Sekolah Dasar	Penelitian kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah dikonstruksi melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan pengawasan yang terintegrasi secara sistematis dalam keseluruhan aktivitas pendidikan. Internalisasi

				budaya tersebut diwujudkan melalui pembiasaan, keteladanan, pengondisian lingkungan, serta mekanisme evaluatif berupa pengawasan perilaku, pemberian penguatan, dan pelaporan perkembangan peserta didik sehingga mampu membentuk karakter religius, disiplin, mandiri, jujur, toleran, kreatif, kolaboratif, serta berorientasi pada nilai-nilai sosial dan kebangsaan.
8.	Istiqomah dkk. (2022)	Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara budaya sekolah dan pembentukan karakter peserta didik, di mana setiap peningkatan kualitas budaya sekolah sebesar 1% berimplikasi terhadap peningkatan karakter siswa sebesar 0,384%, dengan kontribusi pengaruh

				budaya sekolah mencapai 17,4%, sedangkan 82,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel eksternal lain di luar cakupan penelitian. Implementasi pembentukan karakter tersebut berlangsung melalui integrasi kultur sekolah dalam keseluruhan dinamika pendidikan, meliputi proses pembelajaran, pengembangan kurikulum, pengondisian lingkungan pendidikan, serta aktivitas inti seperti pembiasaan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan penciptaan atmosfer pedagogis yang kondusif terhadap internalisasi nilai moral peserta didik.
9.	Siti Sahronih dkk. (2022)	Pengembangan Media Pembelajaran EduGame Augmented Reality Bermuatan Pendidikan	Penelitian dan pengembangan	EduGame berbasis Augmented Reality menunjukkan tingkat kelayakan dan kepraktisan yang sangat tinggi dalam mendukung proses pembelajaran peserta didik,

		Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar		sebagaimana ditunjukkan oleh persentase kepraktisan sebesar 88,76%. Capaian tersebut mengindikasikan bahwa pemanfaatan EduGame AR memiliki efektivitas pedagogis yang signifikan dalam menunjang keterlibatan serta optimalisasi pengalaman belajar peserta didik secara interaktif dan kontekstual.
10.	Rosale & Ganes Gunansyah (2022)	Pengaruh dalam Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar	Penelitian Kualitatif	Pendidik memiliki peranan strategis dalam membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik melalui keteladanan, pembiasaan positif, serta pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan. Implementasi pendidikan karakter tersebut didukung oleh keterlibatan aktif guru dan program rutin sekolah, seperti Jumat Bersih dan Sabtu Sehat.

				Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa perbedaan kondisi sosial ekonomi peserta didik serta rendahnya konsistensi sebagian siswa dalam menjaga lingkungan.
--	--	--	--	---

Berdasarkan Tabel 1, pelaksanaan pendidikan karakter pada tingkat sekolah dasar dipengaruhi oleh sejumlah faktor utama, yaitu peran guru, budaya sekolah, dan penggunaan media pembelajaran digital yang berfokus pada karakter. Ketiga faktor ini saling berhubungan dalam membantu pengembangan karakter siswa di era digital.

Peran Guru dalam Implementasi Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil penelitian, keberadaan pendidik memiliki posisi yang sangat fundamental dalam implementasi pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar. Guru tidak semata-mata menjalankan fungsi instruksional sebagai penyampai materi pembelajaran, melainkan juga berperan sebagai figur keteladanan yang menjadi acuan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniati dkk. (2025) mengungkapkan bahwa pendidik yang secara konsisten menampilkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian sosial mampu menciptakan kultur sekolah yang positif dan kondusif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Keteladanan yang ditunjukkan secara berkelanjutan tersebut berimplikasi pada menurunnya kecenderungan perilaku menyimpang sekaligus meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam berbagai aktivitas pendidikan. Dengan demikian, figur guru memiliki fungsi strategis sebagai agen sosialisasi nilai moral dan sosial yang secara langsung memengaruhi proses pembentukan kepribadian peserta didik.

Selain itu, penelitian Lestari dan Mahrus (2025) menjelaskan bahwa implementasi pendidikan karakter dapat diwujudkan melalui berbagai strategi pedagogis, seperti pembiasaan perilaku positif, integrasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran, pemberian penguatan atau penghargaan, serta pengawasan terhadap sikap dan perilaku peserta didik secara berkesinambungan. Dalam konteks tersebut, guru memiliki peranan penting dalam membangun kemampuan pengendalian diri, rasa tanggung jawab, serta kesadaran moral peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sosial di luar kelas. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Rosela dan Gunansyah (2022) menunjukkan bahwa pendidik berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter peduli lingkungan melalui implementasi kegiatan rutin, seperti Jumat Bersih dan Sabtu Sehat. Melalui aktivitas tersebut, guru tidak hanya memberikan arahan secara verbal, tetapi juga

menghadirkan keteladanan konkret mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Proses pembelajaran yang berbasis keteladanan tersebut mempermudah peserta didik dalam menginternalisasikan nilai-nilai kepedulian lingkungan ke dalam perilaku sehari-hari secara lebih aplikatif dan berkelanjutan.

Temuan penelitian tersebut mengindikasikan bahwa figur guru sebagai role model merupakan elemen sentral dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter di sekolah dasar. Perspektif ini selaras dengan Teori Pembelajaran Sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura, yang menegaskan bahwa individu, khususnya anak-anak, memperoleh pengetahuan, sikap, dan perilaku melalui proses observasi serta imitasi terhadap lingkungan sosial di sekitarnya. Dalam konteks pendidikan, guru yang secara konsisten menampilkan perilaku positif akan menjadi representasi nyata bagi peserta didik dalam mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan sosial. Konsep tersebut juga memiliki relevansi dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran melalui interaksi sosial, pengalaman kontekstual, serta proses reflektif sebagaimana dijelaskan oleh Khoiriyyah dan Wiyono (2025). Oleh sebab itu, kualitas keteladanan guru menjadi aspek yang sangat menentukan dalam proses internalisasi karakter peserta didik secara holistik dan berkesinambungan.

Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Hasil analisis menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki implikasi yang substansial terhadap proses pembentukan kepribadian dan internalisasi nilai karakter pada peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Yulia dan Siti Quratul Ain (2024) mengungkapkan bahwa lingkungan sekolah berfungsi sebagai instrumen strategis dalam proses penanaman nilai-nilai karakter melalui pelaksanaan kegiatan literasi, aktivitas ekstrakurikuler, pembiasaan sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, serta implementasi tata tertib sekolah secara sistematis dan berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, sekolah tidak hanya berperan sebagai institusi akademik, melainkan juga sebagai ruang sosialisasi nilai yang memungkinkan peserta didik mengalami proses habituasi moral dan sosial secara terstruktur. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sayekti Puji Rahayu dkk. (2022) menegaskan bahwa budaya sekolah yang dikonstruksi melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, implementasi, serta pengawasan secara komprehensif mampu membentuk karakter religius, disiplin, jujur, mandiri, toleran, serta kemampuan kolaboratif peserta didik. Pembentukan

karakter tersebut berlangsung melalui proses pembiasaan kolektif dan keteladanan yang secara konsisten direproduksi dalam dinamika kehidupan sekolah sehari-hari sehingga menciptakan internalisasi nilai yang lebih mendalam pada diri peserta didik.

Penelitian oleh Istiqomah dkk. (2022) turut mengungkapkan bahwa lingkungan sekolah memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan karakter peserta didik dengan tingkat pengaruh sebesar 17,4% yang diwujudkan melalui aktivitas rutin, pemberian keteladanan, serta pengondisian atmosfer sekolah yang kondusif terhadap pembentukan perilaku positif. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pendidikan karakter tidak dapat direduksi hanya pada dimensi pembelajaran teoritis semata, melainkan harus diimplementasikan melalui penguatan kultur sekolah yang dijalankan secara konsisten, integratif, dan berkesinambungan. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada kemampuan institusi pendidikan dalam menciptakan lingkungan sosial yang mendukung proses internalisasi nilai moral, etika, dan norma sosial dalam kehidupan peserta didik.

Di samping itu, Aziza dkk. (2025) menjelaskan bahwa lingkungan sekolah memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan karakter peserta didik pada jenjang sekolah dasar. Efektivitas pendidikan karakter tidak semata-mata ditentukan oleh substansi materi pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh kapasitas kepemimpinan kepala sekolah, peran guru sebagai figur keteladanan, kultur sekolah yang kondusif, serta dukungan keluarga dan masyarakat sebagai lingkungan eksternal peserta didik. Interaksi antarfaktor tersebut membentuk pola perilaku peserta didik melalui mekanisme imitasi sosial, di mana peserta didik cenderung mereproduksi nilai, sikap, dan perilaku yang berkembang di lingkungan sekitarnya. Temuan tersebut selaras dengan penelitian Anggraini dan Purnomo (2025) yang menyatakan bahwa budaya sekolah memiliki efektivitas yang tinggi dalam membentuk kebiasaan positif peserta didik melalui implementasi kegiatan rutin seperti 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun), program literasi, serta penguatan kepedulian terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. Dengan demikian, budaya sekolah dapat dipahami sebagai fondasi kultural yang berperan penting dalam membangun karakter peserta didik secara holistik dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil berbagai penelitian, implementasi pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar di era digital dapat dioptimalkan melalui pemanfaatan media dan bahan ajar berbasis teknologi digital yang dirancang secara edukatif dan berorientasi pada penguatan nilai-nilai karakter. Integrasi teknologi dalam proses pembelajaran memungkinkan pendidik untuk mentransformasikan penyampaian nilai-nilai karakter menjadi lebih kontekstual, komunikatif, serta selaras dengan karakteristik perkembangan peserta didik pada era modern. Melalui penggunaan media pembelajaran digital, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi akademik, tetapi juga sebagai fasilitator dalam proses internalisasi nilai moral, sosial, dan spiritual yang dikemas secara lebih menarik, interaktif, dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Patria dkk. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media cerita bergambar yang dipadukan dengan video edukatif mampu meningkatkan kesadaran sosial peserta didik sekolah dasar secara signifikan. Media tersebut dinilai efektif karena mampu memenuhi kebutuhan pedagogis guru sekaligus kebutuhan belajar siswa yang cenderung visual dan interaktif. Kombinasi unsur audio-visual dalam pembelajaran mempermudah peserta didik dalam memahami pesan moral, menginterpretasikan perilaku positif, serta menginternalisasikan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam materi pembelajaran. Selain meningkatkan daya tarik pembelajaran, penggunaan media digital berbasis visual juga berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran karakter.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Azzahra dkk. (2022) mengungkapkan bahwa bahan ajar berupa buku cerita bergambar tanpa kata dalam format digital yang mengedepankan nilai-nilai karakter memperoleh tingkat validitas yang sangat tinggi untuk digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah dasar. Media pembelajaran tersebut dinilai efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik sekaligus memperkuat penanaman nilai karakter melalui visualisasi cerita yang komunikatif, sistematis, dan menarik secara estetis. Pemanfaatan media digital semacam ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk membangun pemahaman moral secara lebih mendalam melalui proses interpretasi visual dan pengalaman belajar yang bersifat reflektif.

Di sisi lain, penelitian Tamrin (2021) menjelaskan bahwa modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis karakter memiliki tingkat kevalidan dan kepraktisan

yang tinggi sehingga layak dijadikan sebagai bahan ajar pada jenjang sekolah dasar. Pengintegrasian nilai karakter ke dalam modul pembelajaran tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan capaian akademik peserta didik, tetapi juga memperkuat dimensi afektif dan sosial dalam proses pendidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat diimplementasikan secara terintegrasi dalam berbagai mata pelajaran melalui pendekatan pembelajaran yang sistematis dan berbasis kebutuhan peserta didik.

Lebih lanjut, penelitian Sahronih dkk. (2022) menegaskan bahwa penggunaan EduGame berbasis Augmented Reality mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, imersif, dan partisipatif sekaligus mendukung proses internalisasi nilai-nilai karakter pada peserta didik sekolah dasar. Teknologi Augmented Reality memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih konkret melalui penggabungan elemen virtual dengan lingkungan nyata sehingga peserta didik dapat memahami nilai karakter secara lebih kontekstual dan aplikatif. Inovasi pembelajaran berbasis teknologi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan digital dapat dimanfaatkan sebagai instrumen strategis dalam membangun pendidikan karakter yang relevan dengan kebutuhan generasi modern.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa perkembangan teknologi digital tidak hanya menghadirkan tantangan dalam implementasi pendidikan karakter, tetapi juga membuka peluang yang sangat luas bagi penguatan nilai-nilai moral dan sosial peserta didik melalui inovasi media pembelajaran. Pemanfaatan sumber belajar digital secara kreatif, adaptif, dan pedagogis mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik sekaligus membantu pendidik dalam menyampaikan nilai-nilai karakter secara lebih efektif, efisien, dan kontekstual sesuai dengan dinamika perkembangan zaman. Oleh karena itu, optimalisasi penggunaan teknologi pendidikan perlu diarahkan tidak hanya pada penguatan kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik yang berintegritas, berkepribadian luhur, serta memiliki kemampuan adaptif dalam menghadapi tantangan kehidupan pada era transformasi digital.

Tantangan Implementasi Pendidikan Karakter di Era Digital

Implementasi pendidikan karakter pada era digital menghadapi kompleksitas tantangan yang semakin multidimensional, terutama berkaitan dengan intensitas

penggunaan teknologi informasi dan media sosial di kalangan peserta didik sekolah dasar. Perkembangan teknologi digital yang berlangsung secara masif telah menciptakan perubahan signifikan dalam pola interaksi sosial, perilaku, serta cara berpikir peserta didik. Kemudahan akses terhadap berbagai sumber informasi memang memberikan kontribusi positif dalam menunjang proses pembelajaran, memperluas wawasan, serta meningkatkan efektivitas transfer pengetahuan. Akan tetapi, di sisi lain, aksesibilitas informasi yang tidak disertai dengan pengawasan, pendampingan, dan literasi digital yang memadai berpotensi menimbulkan degradasi moral serta perubahan perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai karakter yang diharapkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital tidak hanya menghadirkan peluang edukatif, tetapi juga memunculkan ancaman terhadap pembentukan kepribadian dan moralitas peserta didik apabila tidak dikelola secara sistematis dan berkelanjutan.

Penelitian yang dilakukan oleh Maharani dkk. (2025) mengungkapkan bahwa perkembangan teknologi digital memunculkan berbagai tantangan dalam pelaksanaan pendidikan karakter, di antaranya menurunnya kualitas interaksi sosial antarpeserta didik, lemahnya kontrol terhadap penggunaan perangkat digital, ketimpangan akses teknologi antarwilayah dan kelompok sosial, serta rendahnya keterlibatan orang tua dalam proses pengawasan dan pembinaan karakter anak di lingkungan keluarga. Fenomena tersebut mengindikasikan adanya pergeseran pola pendidikan yang sebelumnya lebih menitikberatkan pada interaksi langsung menjadi interaksi berbasis teknologi yang cenderung bersifat individualistik. Akibatnya, peserta didik berpotensi mengalami penurunan sensitivitas sosial, rendahnya kemampuan komunikasi interpersonal, serta berkurangnya internalisasi nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan temuan tersebut, Kristiyan dkk. (2023) menjelaskan bahwa kemudahan akses informasi pada era digital dapat menjadi faktor yang memicu terjadinya penurunan kualitas moral dan akhlak peserta didik apabila tidak diimbangi dengan penguatan pendidikan karakter yang komprehensif. Paparan informasi yang tidak terfilter, budaya instan, serta tingginya intensitas penggunaan media sosial dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku peserta didik, terutama pada usia sekolah dasar yang masih berada pada tahap perkembangan moral dan emosional. Dalam konteks ini, peserta didik menjadi kelompok yang rentan terhadap internalisasi nilai-nilai

negatif, seperti menurunnya sikap disiplin, rendahnya rasa tanggung jawab, melemahnya etika komunikasi, hingga berkurangnya kepedulian sosial terhadap lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, pendidikan karakter tidak lagi dapat dipandang sebagai pelengkap dalam sistem pendidikan, melainkan sebagai fondasi utama dalam membentuk ketahanan moral peserta didik di tengah arus globalisasi dan digitalisasi yang semakin kompleks.

Di samping berbagai tantangan tersebut, kemajuan teknologi juga menuntut pendidik untuk memiliki kemampuan adaptif, inovatif, serta kreativitas pedagogis dalam merancang pembelajaran karakter yang relevan dengan perkembangan zaman. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, melainkan juga sebagai fasilitator, mediator, dan pengarah dalam membangun kesadaran moral peserta didik melalui pemanfaatan teknologi pendidikan yang konstruktif. Penggunaan media pembelajaran digital berbasis karakter, seperti modul interaktif, video edukatif, buku cerita digital, hingga EduGame berbasis Augmented Reality, dapat dijadikan sebagai alternatif strategis dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik sekaligus memperkuat internalisasi nilai-nilai karakter secara lebih kontekstual dan menarik. Dengan demikian, implementasi pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar perlu dilaksanakan secara fleksibel, adaptif, dan berorientasi pada perkembangan teknologi tanpa mengesampingkan substansi nilai-nilai moral, sosial, dan budaya yang menjadi landasan utama pembentukan karakter peserta didik. Sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi faktor yang sangat krusial dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mampu menyeimbangkan antara kemajuan teknologi dengan penguatan karakter. Melalui pendekatan yang integratif dan berkelanjutan, pendidikan karakter diharapkan mampu membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademik dan digital, tetapi juga memiliki integritas moral, kedewasaan sosial, serta kemampuan dalam menghadapi dinamika kehidupan pada era transformasi digital.

Sintesis Hasil Kajian

Berdasarkan keseluruhan hasil kajian literatur, dapat ditegaskan bahwa implementasi pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar dipengaruhi oleh sinergi antara peran pendidik, kultur sekolah, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Pendidik memiliki posisi sentral sebagai figur teladan dalam

pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan sikap, perilaku, dan nilai-nilai moral yang ditanamkan secara berkesinambungan. Sementara itu, budaya sekolah berfungsi sebagai medium strategis dalam membangun kebiasaan positif yang dilaksanakan secara konsisten dalam kehidupan akademik maupun sosial di lingkungan sekolah. Di sisi lain, perkembangan teknologi digital menghadirkan peluang yang signifikan dalam penguatan pendidikan karakter melalui penggunaan media pembelajaran berbasis digital yang inovatif, adaptif, dan interaktif.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu proses holistik dan berkelanjutan yang tidak dapat dilaksanakan secara parsial. Oleh sebab itu, optimalisasi pelaksanaan pendidikan karakter memerlukan keterlibatan aktif dan kolaboratif antara pendidik, institusi sekolah, keluarga, serta masyarakat sebagai lingkungan sosial peserta didik. Sinergi tersebut diperlukan untuk membentuk generasi yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga berintegritas moral, berdisiplin tinggi, bertanggung jawab, serta memiliki kemampuan adaptif dalam menghadapi dinamika dan tantangan kehidupan pada era digital.

E. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yakni peran pendidik, kultur sekolah, serta pemanfaatan teknologi pada era digital. Dalam konteks ini, guru menempati posisi strategis sebagai figur teladan dalam proses pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan sikap positif, integrasi nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran, serta pengawasan terhadap perilaku siswa secara berkelanjutan. Keteladanan yang ditampilkan guru secara konsisten berkontribusi dalam menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta kesadaran terhadap lingkungan pada diri peserta didik.

Di samping itu, budaya sekolah menjadi elemen fundamental yang turut menentukan keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter. Kultur sekolah yang dibangun melalui rutinitas positif, tata tertib, pembiasaan perilaku baik, serta pemberian contoh yang konstruktif mampu membentuk karakter religius, kejujuran, kemandirian, kedisiplinan, toleransi, dan kemampuan bekerja sama di kalangan siswa. Lingkungan sekolah yang kondusif secara moral dan sosial juga memberikan ruang

yang lebih efektif bagi peserta didik untuk menginternalisasikan nilai-nilai etika dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada era transformasi digital saat ini, implementasi pendidikan karakter menghadapi tantangan yang semakin kompleks akibat pengaruh perkembangan teknologi informasi dan media sosial terhadap perilaku peserta didik. Kendati demikian, kemajuan teknologi juga menghadirkan peluang yang signifikan dalam penguatan pendidikan karakter melalui pemanfaatan media pembelajaran digital berbasis nilai, seperti buku cerita digital, modul pembelajaran berorientasi karakter, serta EduGame berbasis Augmented Reality. Penggunaan media tersebut dinilai mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sekaligus menjadikan penyampaian nilai-nilai karakter lebih interaktif, menarik, dan kontekstual.

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar memerlukan sinergi antara pemanfaatan teknologi secara bijaksana, kolaborasi antarpendidik, serta penciptaan budaya sekolah yang positif dan berkelanjutan. Implementasi pendidikan karakter tidak hanya diwujudkan melalui proses pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga melalui pembiasaan perilaku terpuji dan keteladanan yang tercermin dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter perlu terus dioptimalkan guna membentuk peserta didik yang memiliki integritas moral, karakter yang kokoh, serta kemampuan adaptif dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan pada era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., & Purnomo, H. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 13(a), 162-174.
- Aziza, N., Dewi, A. S., & Lukitoaji, B. D. (2025). Pengaruh Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(02), 583-589.
- Azzahra, A. F., Nurhasanah, N., & Yarmi, G. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Wordless Picture Book Digital Berbasis Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah*, 7(1).
- Istiqomah, I., Dewi, S. E. K., & Kholidin, N. (2022). Pengaruh budaya sekolah terhadap karakter peserta didik di sekolah dasar. *Finger: Journal of Elementary School*, 1(1), 11-19.
- Khoiriyyah, A., & Wiyono, G. H. (2025). PENERAPAN TEORI BELAJAR SOSIAL BANDURA DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA TINGKATAN SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Farmasi Attamru (JIFA)*, 6(2), 107-121.
- Kristiyan, C., Handayani, A., & Rakhmawati, D. (2023). Pentingnya pendidikan karakter pada peserta didik Sekolah Dasar di era digital untuk meningkatkan kualitas pendidikan. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 4(3), 105-116.
- Kurdi, M. S. (2023). Faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter. *Pendidikan Karakter*, 23.
- Lestari, P., & Mahrus, M. (2025). Peran guru dalam pendidikan karakter untuk membentuk tanggung jawab dan disiplin siswa sekolah dasar. *Journal of Nusantara Education*, 4(2), 32-45.
- Lutfiana, R. F., Mey, A. A., & Handayani, T. (2021). Analisis implementasi budaya sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 174-183.
- Maharani, R. C., Subroto, D. E., Fany, A. Z. M., Nurhasanah, R. S., & Nova, L. (2025). Pendidikan karakter di sekolah dasar: Tantangan dan peluang di era modern. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 3(1), 37-52.
- Mase, F. E., Selan, N. A., Sanan, M. I., Imung, F. A., & Mas' ud, F. (2025). Pengembangan Etika Siswa Melalui Program Pendidikan Karakter. *Pendas:*

- Muhdar, S. (2025). Peran Guru Sebagai Teladan Dalam Membangun Budaya Positif Di Lingkungan Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 214-227.
- Patria, A., Utaminingsih, S., & Fathurohman, I. (2021). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbantuan Video untuk Meningkatkan Karakter Peduli Sosial Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(3), 561-569.
- Rahayu, S. P., Roesminingsih, E., & Hariyati, N. (2022). Pembentukan karakter peserta didik melalui manajemen budaya sekolah di tingkat sekolah dasar. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 7(1), 61-72.
- Rosela, R., & Gunansyah, G. (2022). Peran Guru Dalam Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(07).
- Sagala, K., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Tantangan Pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 6(01), 1-8.
- Sahronih, S., Ismuwardani, Z., Suanto, A., & Shofari, M. R. (2022). Pengembangan media pembelajaran edugame augmented reality bermuatan pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar. *Tematik*, 9(2), 128-133.
- Tamrin, M. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 5(5), 3747-3754.
- Utami, D. H., Purwandari, S., & Wijayanto, S. (2023). Penanaman karakter disiplin siswa di Sekolah Dasar. *Borobudur Educational Review*, 3(1), 11-23.
- Yulia, Y., & Ain, S. Q. (2024). Penerapan Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 22-31.